

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS USIA 2- 3 TAHUN DI AL-FATTAH

Arofah

Dewi Komalasari

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya

Jln. Teratai No. 4 Surabaya (ziyaniannaqiyyah@gmail.com). (dewikumalasari.satmokona@email.com)

Abstract : *The purpose of this study was to investigate the improvement of children's fine motor skills through activities of paper folding. This study uses a class action research. Subjects were children aged 2-3 years group ECD Plus Al-Fattah. The results showed an increase in the fine motor skills of 50 % based on the evaluation of the results of the first cycle and cycle II.*

Keywords : *fine motor skills, Folding paper, Early childhood*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 2-3 tahun PAUD Plus Al-Fattah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus 50 % berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Motorik halus, Melipat kertas, Anak usia dini.

Dunia anak balita adalah dunia bermain. Oleh karena itu, dalam mendidik pun semua masih melalui bermain, baik itu sarana maupun prasarana, usia 5 tahun pertama yang disebut sebagai golden age (usia emas), akan sangat menentukan bagi seorang anak. Usia ini, aspek kognitif, fisik, motorik dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek tersebut agar seorang anak mampu menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Cara mengoptimalkan kemampuan kognitif fisik, motorik psikososial seorang anak adalah dengan menstimulasinya. Salah satu alat atau sarana menstimulasinya adalah dengan mainan atau permainan.

Menurut Ekowarni (2005: 120), agar stimulasi dapat diberikan dengan akurat perlu memperhatikan waktu pemberian stimulasi, aspek perkembangan yang akan distimulasi, media yang digunakan dan pelaku atau

individu yang memberikan stimulasi. Akurasi dalam pemberian stimulasi dapat dicapai dengan menerapkan prinsip *Developmental Appropriate Practic* (DAP). Pengembangan program, pembelajaran anak usia dini harus berbasis pada perkembangan dan kebutuhan anak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kepentingan anak. Dengan pengembangan program pembelajaran berdasarkan DAP, tindakan-tindakan guru akan lebih efektif dan tepat sasaran karena harapan anak akan terakomodasi lebih baik dan tentunya segala pekerjaan guru yang ditujukan pada anak menjadi lebih optimal dan produktif karena sesuai dengan kebutuhan (Bredekamp dalam Nugraha dan Rachmawati, 2004:120-121).

Depdiknas (2007:2) menjelaskan bahwa pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan kegiatan melipat kertas sederhana pada anak usia 2-3 tahun. Dengan kegiatan melipat dapat melatih otot-otot

tangan dan koordinasi mata pikiran dengan tangan, dan juga mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik kemampuan berfikir, dan yang paling utama yaitu mampu mengembangkan keterampilan jari-jemari tangan, melalui gerakan melipat menekan, menempel, menggunting, merobek dan menjimpit kertas untuk menciptakan sesuatu membentuk benda. Dan pada saat yang sama tanpa disadari dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan permasalahan yang dihadapi anak usia 2-3 tahun di PAUD plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang yaitu banyak anak yang belum mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, hal ini terbukti dari 10 anak hanya 2 anak yang memiliki kemampuan melipat dengan menggunakan dua tangan yaitu tangan kanan dan tangan kiri. Sebagian anak usia 2-3 tahun cara memegangnya masih dengan lima jari karena selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat pembiasaan saja, seperti mengucapkan salam, berdoa, bercerita, cuci tangan, makan, minum, dan bermain motorik kasar. Guru juga kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan motorik halus tentang melipat kertas.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas sederhana pada anak usia 2-3 tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang? Untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan media yaitu media kertas lipat origami yang menarik untuk anak. Jadi anak bisa lebih semangat, senang dan tertarik pada media tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti mencoba mencari solusi untuk perbaikan proses pembelajaran, untuk itu peneliti memilih kegiatan tersebut dalam

penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Sederhana Pada Anak Usia 2-3 Tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang.*”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan (Hidayah, 2013:6). Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok usia 2-3 tahun PAUD Plus Al-Fattah.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan supaya tidak meninggalkan lembaga tempat mengajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 2-3 tahun PAUD Plus Al-Fattah yang berjumlah 10 anak tahun pelajaran 2014/2015. Dipilih di

PAUD Plus Al-Fattah dikarenakan berdasarkan hasil observasi di kelas banyak anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Data dalam penelitian ini menggunakan data statistik deskriptif Data berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah kemampuan aktivitas anak, dan instrumen kegiatan melipat kertas. Berikut prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, observasi pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik halus dilakukan melalui kegiatan melipat kertas sederhana dengan indikator melipat kertas sembarangan dan melipat kertas 1-2 lipatan. Pada saat menggunakan media kertas lipat, anak-anak disuruh melipat kertas sembarangan dan melipat kertas 1-2 lipatan. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Analisis data statistik deskriptif merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan melipat kertas. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas anak berupa skor.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika hasil dari siklus I mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah anak (10 anak) memperoleh bintang tiga dari segi kemampuan melipat kertas anak. Jika nilai rata-rata kemampuan anak belum tercapai pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus ke II. Namun jika indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata $\geq 80\%$ pada siklus I maka tetap dilanjutkan ke siklus ke II hal ini dilakukan sebagai upaya pemantapan data pada siklus I.

HASIL

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus 1 ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan oleh guru dan teman sejawat, dalam satu kali pertemuan peneliti membutuhkan 4 hari. Setiap harinya peneliti menilai 5 anak dan 5 anak lainnya bermain APE dalam sambil diawasi teman sejawat. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut. Pertemuan I hari pertama dan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2014 dan 8 Desember 2014. Pertemuan ini difokuskan pada indikator mau melipat kertas sembarangan. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut. Path pukul 07.30 WIB adalah pra kegiatan. Pada hari ini peneliti mengawali membimbing anak untuk bertepuk tangan dengan variasi, lalu doa masuk kelas, salam, doa akan belajar. Sebelum masuk kegiatan inti anak-anak diajak lomba lari mengambil kertas di meja, lalu kembali ke tempat duduknya semula. Memasuki kegiatan inti 60 menit guru menjelaskan tentang media kertas lipat origami dan mengajak anak untuk melakukan bersamaan guru memberi contoh cara melipat.

Anak-anak antusias dalam melihat dan meniru guru melipat kertas lalu diteruskan sampai selesai. Setelah selesai anak-anak maju ke depan dan menunjukkan hasil karya melipat kertas sederhana dan guru memberi nama pada masing-masing hasil karya anak. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat ± 30 menit anak-anak cuci tangan, makan dan bermain bersama-sama. Terakhir adalah

kegiatan akhir ± 30 menit. Guru menunjukkan kembali hasil karya anak tersebut dan memberi *reward* pada mereka. Guru melakukan *recalling*, anak-anak berdoa sesudah melakukan kegiatan, salam dan pulang.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu pada tanggal 9 Desember 2014 dan 10 Desember 2014. Kegiatan ini adalah pertama ± 30 menit adalah pra kegiatan yang dimulai pukul 07.30 WIB. Path hari ini peneliti mengawali dengan membimbing anak untuk berbaris rapi dengan bernyanyi bersama-sama lagu “aku bisa”, setelah selesai anak-anak membaca doa masuk kelas lalu masuk kelas sambil mencium tangan guru. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan salam dan berdo’a, lalu mengajak anak duduk menempel tembok. Sebelum masuk tentang kegiatan inti guru membagikan kertas ke anak. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti ± 60 menit anak-anak antusias dalam melihat dan meniru guru melipat kertas 1-2 lipatan. Setelah selesai, anak-anak maju ke depan dan menunjukkan hasil karya melipat kertas sederhana dan guru memberi nama. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat ± 30 menit anak-anak cuci tangan, makan dan bermain bersama-sama. Terakhir adalah kegiatan akhir ± 30 menit. Guru memberi *reward* bagi anak yang mau menunjukkan hasil karyanya. Guru melakukan *recalling*, anak-anak berdoa sesudah melakukan kegiatan, salam dan pulang.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas anak masih tergolong sedang yaitu 60 %. Kemampuan anak yang berbeda-beda ternyata masih banyak anak yang masih perlu ditingkatkan kemampuan motorik halusnya. Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak tersebut masih perlu banyak bimbingan. Pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena belum

memenuhi target yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Hal ini dilihat dari aktivitas anak 50% dan kemampuan melipat kertas yang mendapat bintang 3 berjumlah $\geq 40\%$ pada kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas, dan anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan melipat kertasnya yang mendapat bintang 1 dan 2 $\geq 40\%$. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas sederhana belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat adalah dengan memperbaiki media kertas lipat yang digunakan yaitu dengan cara membuat media dengan warna yang mencolok, unik dan berbeda agar menarik bagi anak.

Pada pembelajaran Siklus II pertemuan I dan II peneliti menyusun RKM, RKH dan langkah-langkah pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan melaksanakan tindakan. RKH memuat skenario pembelajaran, alat, peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan yaitu melipat kertas sembarangan dan melipat kertas 1-2 lipatan. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan 18 Desember 2014 di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang dengan jumlah 10 anak. Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir.

Pertemuan I dilaksanakan path hari Senin dan Selasa (tanggal 15 Desember 2014 dan 16 Desember 2014). Pada pertemuan I kegiatannya sama dengan siklus I, tetapi media kertasnya yang berbeda. Pada pertemuan I menggunakan kertas origami. Pertemuan ini difokuskan path indikator mampu melipat kertas 1-2 lipatan. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut. Pada pukul 07.30 WIB adalah pra kegiatan. Pada hari ini peneliti mengawali dengan membimbing anak untuk berbaris rapi sambil bernyanyi bersama-sama lagu “senang melipat”. Setelah itu masuk kelas dengan

menjinjit. Pada hari ini anak-anak duduk di depan mejanya masing-masing. Sebelum masuk tentang kegiatan inti guru memberi kertas kepada anak secara bergiliran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti ± 60 menit anak-anak melaksanakan tugas melipat kertas 1-2 lipatan dengan disetrika berulang-ulang sampai rapat dengan ujung jari. Setelah selesai lalu menunjukkan hasil karyanya untuk diberi nama oleh guru. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat ± 30 menit anak-anak cuci tangan, makan bersama dan bermain bersama-sama. Terakhir adalah kegiatan akhir ± 30 menit. Guru memberi *reward* bagi anak yang mau menunjukkan hasil karyanya. Guru melakukan *recalling*, anak-anak berdoa sesudah kegiatan dan salam.

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 17 Desember 2014 dan tanggal 18 Desember 2014. Pertemuan ini sama dengan pertemuan I difokuskan pada indikator mau melipat kertas sederhana. Pada pukul 07.30 WIB adalah pra kegiatan ± 30 menit anak-anak berbaris dan duduk di depan meja. Kegiatan awal ± 30 menit, anak-anak mengambil balon dan satu persatu dan mencoba meniupnya. Pada kegiatan inti anak-anak melaksanakan tugas melipat kertas 1-2 lipatan sampai selesai. Setelah itu anak-anak menunjukkan hasil karyanya untuk diberi nama oleh guru. Istirahat ± 30 menit, anak-anak cuci tangan, makan bersama dan bermain. Kegiatan akhir ± 30 menit. Guru memberi *reward* dengan memberi hadiah berupa balon yang diikat di atas topi bagi anak yang mau menunjukkan hasil karyanya. Guru melakukan *recalling*, anak-anak berdoa sesudah kegiatan, salam, pulang.

Berdasarkan hasil kemampuan melipat kertas sederhana bahwa pada siklus II pada indikator melipat kertas 1-2 lipatan memperoleh prosentase nilai bintang I mendapat 0%, bintang 2 mendapat 10%, bintang 3 mendapat 10% dan bintang 4 mendapat 80%. Pada siklus II sudah memenuhi kategori dalam meningkatkan

kemampuan motorik halus, dikarenakan target sudah memenuhi kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan anak yg belum bisa mendapat 10%, dan anak yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya mendapat 90% dengan hasil kategori baik. Pada tahap refleksi siklus II adalah berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan dengan kategori baik. Terlihat dari aktivitas anak 85% dan kemampuan anak dalam melipat kertas mencapai 90%. Proses pembelajaran pada siklus II ini guru menyediakan kertas lipat origami yang menarik dan warna yang mencolok dalam posisi bolak balik.

PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran Siklus I masih banyak hal-hal yang harus dibenahi diantaranya, menjelaskan tentang media kertas lipat kurang fokus pada kata yang pendek dan jelas, sehingga anak-anak kurang bisa merespon. Selain itu kertas yang dipakai hanya berwarna satu sisi saat dilipat banyak yang muncul warna putihnya sehingga kurang tertarik dengan pembelajaran mengenai motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Pada Siklus I kemampuan melipat kertas pada anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ hal ini dilihat dari aktivitas anak 65% dan kemampuan melipat kertas anak yang belum bisa mencapai 75%. Sehingga penggunaan media kertas lipat untuk kemampuan motorik halus belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada siklus I dikarenakan guru kurang fokus dalam menjelaskan pembelajaran tentang media kertas lipat dan anak-anak banyak yang belum mau melakukan kegiatan tersebut dikarenakan anak-anak belum terbiasa dengan kegiatan melipat kertas menggunakan media kertas lipat origami. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran melipat kertas ini dengan cara

memperbaiki medianya sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan anak-anak sudah mulai menyukai kegiatan melipat kertas sederhana menggunakan media kertas lipat origami. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan hadiah balon yaitu $\leq 75\%$ dari jumlah anak yaitu pada aktivitas anak 85% dan kemampuan melipat kertas sederhana anak meningkat 90%. Pada penelitian ini tentang aktivitas anak selisihnya 20% dan pada kemampuan motorik halus anak mendapat selisih 30%. Melalui kegiatan melipat kertas sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk guru.

Maya (2010:8) mengatakan bahwa, aktivitas melipat kertas ini sangat fungsional. Untuk anak, kegiatan melipat kertas memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya. Melalui aktivitas melipat kertas yang diimplementasikan melalui tindakan melipat dan membentuk, merobek, menjimpit, bahkan menggunting, tanpa disadari anak telah diajak untuk berkonsentrasi dalam memperoleh ketrampilan (skill) tertentu.

Anak-anak prasekolah di Jepang sangat terlatih dalam melipat kertas. Ini adalah latihan yang sangat baik untuk gerakan tangan. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik.

Melalui melipat kertas anak kelompok usia 2-3 tahun PAUD Plus Al-Fattah dapat mengembangkan motorik halus anak, merangsang kreativitas dan imajinasi anak, mengasah mental geometrik anak, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar, sebagai media berkomunikasi, sebagai keterampilan anak, sebagai alat deteksi dini.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Einon (2005:14), perkembangan motorik halus anak usia 2 - 3 tahun diantaranya adalah:

1. Anak cenderung menggunakan tangan kiri atau tangan kanannya.
2. Menggunakan ibu jari dan telunjuk atau jari-jari lainnya untuk mengangkat benda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas sederhana dengan indikator melipat kertas sembarangan dan melipat kertas 1-2 lipatan adalah anak usia 2-3 tahun yang sangat dominan gerakan motorik kasarnya dan sulit berkonsentrasi ternyata bisa fokus ketika melakukan kegiatan melipat kertas sembarangan dan melipat kertas 1-2 lipatan.

Cara memegang kertas semula 5 jari bahkan langsung diremas-remas namun ketika diajarkan melalui pembelajaran yang terprogram dan berulang ulang maka mereka dapat memegang dengan 2 jari (jari telunjuk dan jari jempol). Pada siklus I anak-anak belum bisa menekan lipatan dengan ujung jari namun pada siklus II anak mulai terbiasa merapatkan lipatannya dengan ujung jari sehingga tidak mudah terbuka. Melalui kegiatan melipat kertas ternyata tidak hanya dapat mengembangkan kreativitas anak namun aspek bahasa, sosial emosi, kognitif moral agama juga terlihat meningkat.

Anak usia 2-3 tahun dengan melakukan langsung proses melipat kertas sederhana maka berpengaruh pada peningkatan pengembangan aspek lainnya.

Saran

Untuk Pengelola PAUD Hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Untuk guru anak usia 2-3 tahun tidak hanya diberi kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan-pembiasaan saja seperti salam, doa, toilet training, cerita cuci tangan, makan/minum, namun sudah bisa diajak kegiatan untuk meningkatkan motorik

halusnya, seperti melipat kertas dengan media yang menarik.

Untuk peneliti selanjutnya melalui dua siklus anak usia 2-3 tahun bisa dengan mudah melakukan kegiatan melipat kertas sembarangan dan melipat kertas 1-2 lipatan maka bisa ditingkatkan pada indikator yang lebih tinggi lagi bila menghendaki siklus ditambah.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya.
Depdiknas, 2007, *Pengembangan Fisik Motorik PAUD*. Jakarta: Dikti.
Einon, 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
Maya, 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka.
Kemendiknas, 2010. *Pedoman*

Pembelajaran Seni Melipat. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendiknas, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 58, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. R dan D. Bandung: Alfa Beta.

Sujiono, Nurani Yuliani, 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Suratno, 2005. *Pengembangan Kreativitas PAUD*. Jakarta: Depdiknas.

Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT.

